

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 104186  
TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Lasro Tua Hutasoit**

PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : lasro\_hutasoit@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar siswa di kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 104186 Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 soal dan angket 25 butir angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 58,67 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 77,87 dengan kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CIRC meningkat dan berpengaruh dengan kategori kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan hasil  $0,772 \geq 0,361$ . Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,419$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,697$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $6,419 \geq 1,697$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran CIRC (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

**Kata Kunci:** CIRC, dan Hasil Belajar Siswa

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the CIRC model on student learning outcomes in grade V in the Indonesian Language Subject of SD Negeri 104186 in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the required data, a test instrument of 25 questions and a questionnaire of 25 items were used. The number of research samples was 30 students based on a purposive sampling technique. To determine students' initial abilities, the study conducted a Pretest with an average value of 58.67 which was included in the less category. The results of the Pretest have an increase from the results of the Posttest given previously with an average student score reaching 77.87 with a good category. It can be said that the level of success of student learning outcomes using the CIRC model has increased and has an effect with a strong category as evidenced by the results of the correlation coefficient test obtained the results of  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  with the results of  $0.772 \geq 0.361$ . Furthermore, hypothesis testing that compares the value of  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . The calculated t-value was 6.419, while the t-table value was 1.697. Since the calculated t-value  $\geq$  t-table ( $6.419 \geq 1.697$ ),  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The t-test concludes that there is a significant positive effect between the CIRC learning model (X) and student learning outcomes (Y).*

**Keywords:** *CIRC and Student Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang dipenuhi sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mariadeni 2018:49).

Pendidikan yang memiliki fungsi sebagai peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya dan negara. Pendidikan merupakan salah satu tonggak dalam menghempaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan permasalahan bangsa yang terjadi. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat berjalan lancar sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia membangun Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur, mencerdaskan kehidupan bangsa apabila pembelajaran berlangsung dengan baik, oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas mengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pembelajaran yang mampu memfasilitasi, akan membawa pada keberhasilan dalam pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan dengan memasukkan putra-putri mereka ke sekolah agar mereka kelak menjadi anak-anak yang cerdas dan memiliki potensi dalam semua mata pelajaran dan tetap mempunyai karakter yang baik dan memiliki potensi dalam semua mata pelajaran dan tetap mempunyai karakter yang baik dan memiliki potensi dari setiap mata pelajaran. Guru dan sekolah juga mempunyai harapan agar para siswa memiliki prestasi dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Namun kenyataannya, menunjukkan pada SD Negeri 104186 Tanjung Selamat masih terdapat model pembelajaran yang kurang sesuai diaplikasikan di kelas sehingga guru mengajar masih menggunakan sifat pembelajaran yang kurang sesuai diaplikasikan di kelas. Sehingga guru mengajar masih menggunakan sifat pembelajaran yang konvensional dengan tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal dan pembelajaran cenderung berpusat

kepada guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh dan cepat bosan.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wali kelas V di SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Kec. Sungal, Kab. Deli Serdang pada bulan Januari 2025. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui nilai akhir semester bahasa Indonesia yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 61 % dan yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 39 %. nilai KKTP yang telah ditetapkan sekolah adalah 70.

Faktor penyebab rendahnya hasil peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak sesuai. Kurangnya interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran, kurangnya pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta sulitnya materi pembelajaran yang disajikan Januari 2025.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagian besar peserta didik kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat untuk pelajaran bahasa Indonesia masih belum ada ketertarikan atau kurang diminati oleh para peserta didik hal ini terbukti pada pembelajaran gaya bahasa atau meringkas dan menentukan ide pokok bacaan dan hasil ujian yang dilakukan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian para peserta didik menganggap bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan sehingga tidak sedikit siswa yang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya semangat siswa dan merasa jenuh dalam membaca mengakibatkan kemampuan literasi siswa maka siswa akan kurang dalam menentukan ide pokok dan membuat ringkasan.

Selain itu proses pembelajaran masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual semua itu harus berubah dan di ikuti guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Semua perubahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dalam segi proses maupun pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya dan guru juga harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya semakin berkembang.

Model pembelajaran *Cooperative reading and composition* menurut Kurniasih (2022:89), model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan ide pokok dari sebuah bacaan berdasarkan pendapat ahli di atas, maka menurut peneliti dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini di kelas tinggi khususnya di kelas V maka akan memberikan kemudahan bagi siswa di kelas tinggi sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis. sehingga akan lebih mudah untuk mengarahkan bagaimana membuat sebuah ringkasan atau inti dari sebuah pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative* model CIRC dalam pembelajaran meringkas dan menentukan topik pembelajaran dalam bacaan memungkinkan siswa untuk belajar yang optimal. Model pembelajaran *Cooperative* model CIRC membuat kegiatan pembelajaran menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Kelebihan dari model ini adalah karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individu, interaksi sosial dengan terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya

peserta didik belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kooperatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa saja tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan model-model pembelajaran.

Metode pembelajaran *Cooperative* telah terbukti efektif melalui berbagai penelitian dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Widianingsih (2024:54) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Bunter 1 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Bunter 1 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 104186 Tanjung Selamat dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat”. Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104186 Tanjung Selamat pada semester genap yang dilakukan pada tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 30 orang siswa dan kelas VB berjumlah 30 orang siswa. Jadi jumlah keseluruhan untuk populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 30 orang siswa sebagai sampel yang dilaksanakan pada semester genap, tahun pembelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji variabel yakni pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (X)* terhadap hasil belajar siswa (Y). Desain penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Pada desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran diperlukan tes pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban (*option*). Sebelum tes digunakan untuk mengumpulkan data, maka



tes diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan, tes yang digunakan adalah valid dan reliabel. Setelah dikumpulkan data dari lapangan, data diolah, dideskripsikan, kemudian diuji normalitasnya sebelum menggunakan uji t sebagai uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### Data Hasil *Pretest*

Pada kelas VA yang berjumlah 30 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi membuat ringkasan dan ide pokok kebanyakan masih di bawah KKTP. Data pretes dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai *Pretest***

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Haikal	52
2	Syifa aulia	56
3	Ramyanri Sitanggang	64
4	Fatur	56
5	Daren Otniel	48
6	Yoel Surbakti	64
7	Raja Pardede	48
8	Yobel Simamora	80
9	Prayzella Hutagalung	56
10	Imanuel Hutahaean	44
11	Gibran Sinaga	52
12	Intan Syahrini	40
13	M. Ikhsan	60
14	Amazia A	60
15	Ratu Melody	76
16	Adrian	72
17	Naway	32
18	Kevin	76
19	Khanza Aqiela	60
20	Zahsy Lubis	56
21	Gilang Ramadhan	68
22	Khairy Azzam	44
23	Bertha Sihite	80
24	Nindya Khansa	56
25	Hafiz	64
26	Reihan Fahreza	56
27	Yosua Steven	40
28	Hans Leonel Sirait	48

29	Nadya Batubara	76
30	M. Alfarizqi	76
		<b>1760</b>
	<b>X</b>	<b>70</b>
	<b>N</b>	<b>30</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>58,67</b>
	<b>X MIN</b>	<b>32</b>
	<b>X MAX</b>	<b>80</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai *pretest* siswa kelas V adalah 58,67. Dimana nilai tersebut belum memenuhi syarat ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan KKTP di sekolah tersebut yaitu 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan persentase 23% dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 77 %. Untuk lebih jelasnya, mengenai hasil dari nilai *pretest* kelas V dapat dilihat pada tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest***

X	F	FX	X= X-X	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
32	1	32	-26,67	711,11	711,1111
40	2	80	-18,67	348,44	696,8889
44	2	88	-14,67	215,11	430,2222
48	3	144	-10,67	113,78	341,3333
52	2	104	-6,67	44,44	88,8889
56	6	336	-2,67	7,11	42,66667
60	3	180	1,33	1,78	5,333333
64	3	192	5,33	28,44	85,33333
68	1	68	9,33	87,11	87,11111
72	1	72	13,33	177,78	177,7778
76	4	304	17,33	300,44	1201,778
80	2	160	21,33	455,11	910,2222
	<b>30</b>	<b>1760</b>			<b>4778,667</b>

Pada tabel 2 dapat ditemukan rata- rata, standar deviasi menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai (*mean*) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

### 1. Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang dicari,  $\sum fx$  = Jumlah dari hasil penelitian midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya, dan  $N$  = jumlah siswa

$$M_x = \frac{1760}{30}$$

$$M_x = 58,67$$

### 2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}}$$

Keterangan =

SD = standar deviasi,  $\sum fX^2$  = Jumlah dari hasil penelitian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya, dan N= jumlah siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4778,667}{30}}$$

$$SD = \sqrt{159,28}$$

$$SD = 12,62$$

$$3. \text{ Standar Error } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

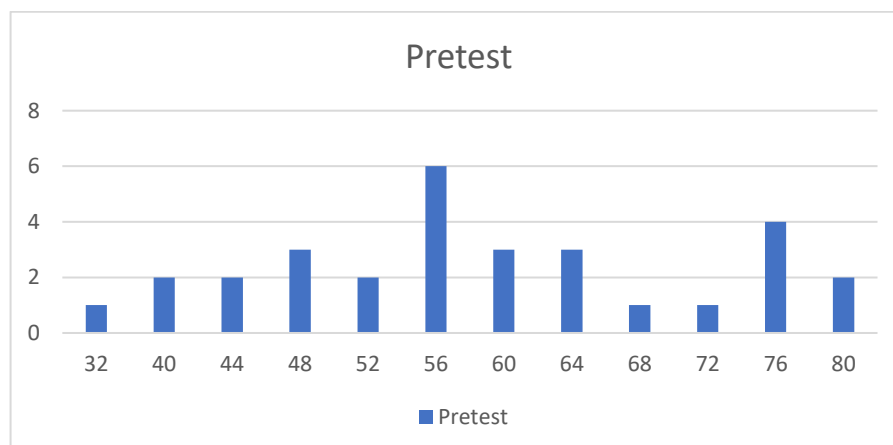
$$SE_m = \frac{12,62}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{12,62}{\sqrt{29}}$$

$$SE_m = \frac{12,62}{5,385}$$

$$SE_m = 2,34$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data pretest maka diperoleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 58,67, untuk standar deviasi adalah 12,62, dan untuk standar error adalah 2,34.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil pemberian pretest di awal atau sebelum diberi perlakuan adalah sebanyak 23 siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP atau 77% dan yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah 7 siswa dengan persentase sebesar 23%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian materi pembelajaran menggunakan model CIRC.

### Hasil *Posttest*

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model CIRC pada saat mengajar, selanjutnya diuji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model CIRC terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Haikal	84
2	Syifa aulia	84
3	Ramyanri Sitanggang	80
4	Fatur	72
5	Daren Otniel	76
6	Yoel Surbakti	76
7	Raja Pardede	72
8	Yobel Simamora	92
9	Prayzella Hutagalung	72
10	Imanuel Hutahaeen	56
11	Gibran Sinaga	64
12	Intan Syahrini	72
13	M. Ikhsan	80
14	Amazia A	80
15	Ratu Melody	88
16	Adrian	84
17	Naway	52
18	Kevin	88
19	Khanza Aqiela	80
20	Zahsy Lubis	84
21	Gilang Ramadhan	80
22	Khairy Azzam	68
23	Bertha Sihite	96
24	Nindya Khansa	80
25	Hafiz	84
26	Reihan Fahreza	84
27	Yosua Steven	60
28	Hans Leonel Sirait	76
29	Nadya Batubara	84
30	M. Alfarizqi	88
	$\sum x$	2336
	X	70
	N	30
	Rata-rata	77,87
	X MIN	52
	X MAX	96

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas V setelah diberi perlakuan menggunakan model CIRC mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,87. Terdapat nilai yang tuntas di atas nilai KKTP sebanyak 25 siswa dengan persentase 83% dan



tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 17%. Untuk melihat hasil nilai *posttest* dengan lebih jelas, dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest***

X	F	FX	$X - \bar{X}$	$X^2$	$FX^2$
52	1	52	-25,87	669,2569	669,2569
56	1	56	-21,87	478,2969	478,2969
60	1	60	-17,87	319,3369	319,3369
64	1	64	-13,87	192,3769	192,3769
68	1	68	-9,87	97,4169	97,4169
72	4	288	-5,87	34,4569	137,8276
76	3	228	-1,87	3,4969	10,4907
80	6	480	2,13	4,5369	27,2214
84	7	588	6,13	37,5769	263,0383
88	3	264	10,13	102,6169	307,8507
92	1	92	14,13	199,6569	199,6569
96	1	96	18,13	328,6969	328,6969
	<b>30</b>	<b>2336</b>			<b>3031,467</b>

Pada tabel 4. dapat ditemukan rata- rata, standar deviasi menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai (*mean*) dan standar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil penelitian *midpoint* dari masing- masing interval dengan frekuensinya.

$N$  = Jumlah siswa

$$M_x = \frac{2336}{30}$$

$$M_x = 77,87$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Keterangan =

$SD$  = standar Deviasi

$\sum fx^2$  = Jumlah dari hasil penelitian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

$N$  = Jumlah siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3031,467}{30}}$$

$$SD = \sqrt{101,048}$$

$$SD = 10,05$$

3. Standar Error  $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

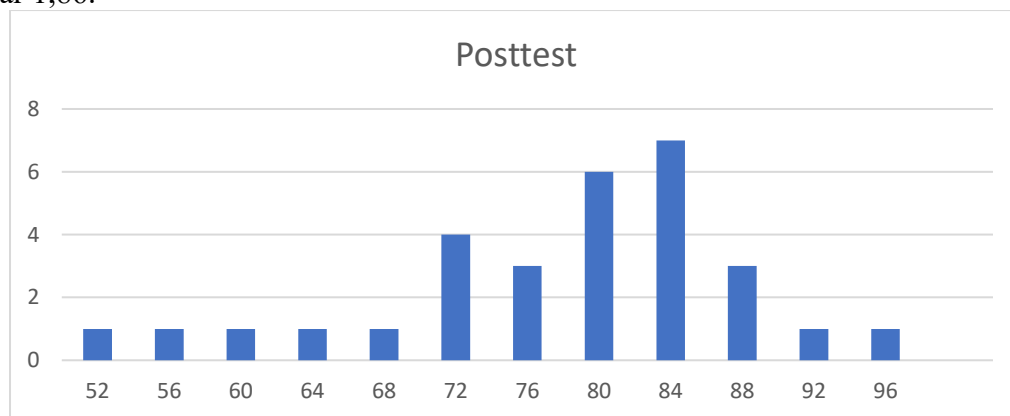
$$SE_m = \frac{10,05}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{10,05}{\sqrt{29}}$$

$$SE_m = \frac{10,05}{5,385}$$

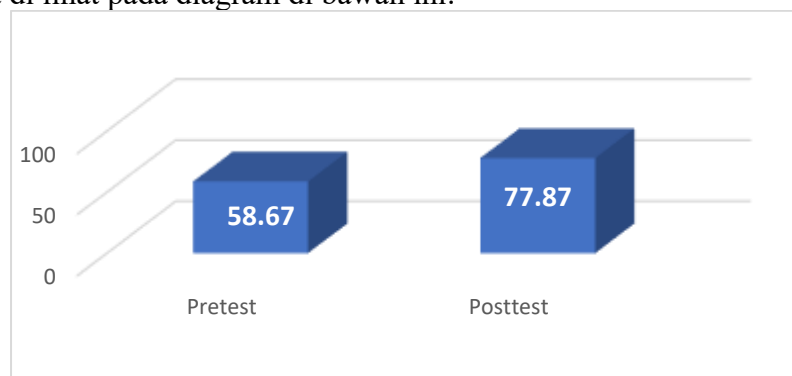
$$SE_m = 1,86$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data *posttest*, maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 77,87, untuk standar deviasi adalah 10,05, sedangkan untuk standar error adalah sebesar 1,86.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC kepada siswa di kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat, maka dapat dilihat hasil pemberian model tersebut dari data di atas. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan model CIRC dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 4.3 di atas, dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan menggunakan model CIRC nilai rata-rata adalah 58,67 sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 77,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan model CIRC terhadap siswa

kelas V. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Kriteria Penilaian**

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-59	Gagal

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest* adalah sebesar 58,67 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 77,87 dengan kategori baik.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh siswa kelas V berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

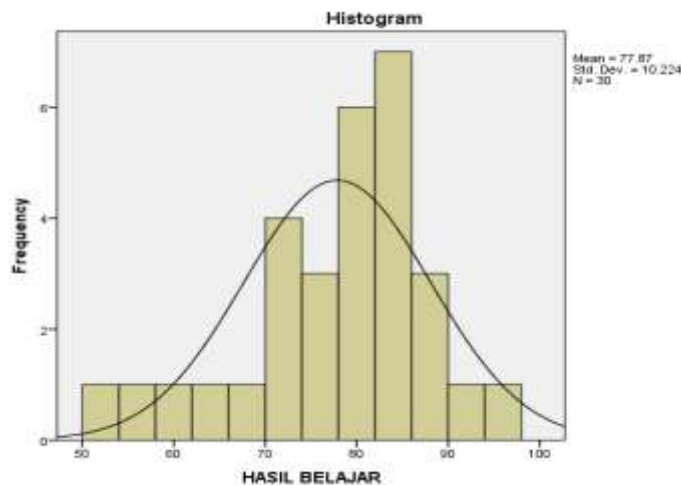
Dengan pengujian normalitas menggunakan uji Test Of Normality, hasilnya dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini:

**Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Belajar**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
HASIL BELAJAR	.183	30	.092	.935	30	.066

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 diperoleh data hasil model CIRC kelas VA adalah  $0,129 > 0,05$  dan hasil belajar siswa adalah  $0,92 > 0,05$ . Karena itu, dalam uji normalitas Liliefors dapat disimpulkan bahwa data kelas VA berdistribusi normal. Distribusi tersebut dapat juga disajikan pada histogram di bawah ini:



**Gambar 4. Diagram Normalitas Hasil Belajar**

Berdasarkan uji grafik histogram di atas bahwa, data yang terdapat pada angket model pembelajaran CIRC dan hasil Belajar siswa pada kelas VA seimbang karena sebelah kiri dari nol dan sebelah kanan ke nol. Maka dapat disimpulkan data *balance* atau seimbang.

### Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis ditolak. Berikut ini pengujian menggunakan uji-t secara manual yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,772 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,772)^2}}$$

$$t = \frac{0,772 \cdot 5,291}{\sqrt{1-0,5959}}$$

$$t = \frac{4,0846}{\sqrt{0,4041}}$$

$$t = \frac{4,0846}{0,6356}$$

$$t = 6,419$$

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS ver 22 sebagai berikut:

**Tabel Uji-t Coefficient**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.921	13.730		-.723	.476
	MODEL CIRC	1.007	.157	.772	6.419	.000

---

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,419 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.697 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka demikian  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh model CIRC (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

### PEMBAHASAN

Variabel bebas penelitian ini adalah membuat ringkasan dan ide pokok dari sebuah teks atau tulisan. Ringkasan yang dibuat diharapkan merupakan teks yang baru yang berisi bagian-bagian penting atau ide pokok teks (tulisan) yang diringkas yang isinya lengkap dan sistematis. Langkah-langkah dalam membuat ringkasan adalah sebagai berikut:

1. Membaca teks dengan seksama  
Langkah pertama adalah membaca teks secara cermat dan menyeluruh untuk memahami ide utama, topik, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya.
2. Menentukan pokok pikiran utama  
Setelah membaca teks, tentukan pokok-pokok pikiran atau gagasan utama dari teks tersebut. Fokus pada informasi yang relevan dan mendasar.
3. Menghilangkan Informasi yang tidak perlu hilangkan rincian, contoh, dan penjelasan yang tidak penting yang tidak mendukung inti pembahasan.
4. Menggunakan bahasa yang singkat dan jelas  
Dalam penulisan ringkasan, digunakan kalimat yang singkat dan jelas untuk menyampaikan informasi inti dari teks. Hindari penggunaan kalimat yang panjang dan rumit agar ringkasan mudah dipahami.
5. Menulis ringkasan dengan kalimat sendiri,  
Tulislah ringkasan dengan menggunakan bahasa dan gaya penulisan sendiri, tanpa menyalin kata-kata atau frasa dari teks asli, agar ringkasan tetap original.
6. Mengorganisir ringkasan secara logis  
Susunlah ringkasan dengan urutan yang logis dan mudah dipahami. Pastikan informasi utama disampaikan secara jelas dan terstruktur.
7. Mengevaluasi dan merevisi ringkasan  
Setelah selesai menulis, baca kembali ringkasan yang telah dibuat dan pastikan bahwa ringkasan tersebut menggambarkan isi teks dengan akurat, serta memadai dari segi kejelasan dan kelengkapan informasi.

Dengan langkah-langkah di atas, ringkasan dapat disusun dengan baik: isinya lengkap (merupakan representasi dari isi teks asli) dan strukturnya juga demikian. Untuk dapat membuat ringkasan yang baik (lengkap isi dan struktur), dapat menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). Langkah-langkah model ini memiliki banyak persamaan dengan model CIRC yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan materi berupa klipng atau bacaan tertentu sesuai dengan topic pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas



4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing
5. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.
6. Setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Selain itu, model CIRC ini memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (a) Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, (5) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan, (6) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, dan (7) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

### KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari *pretest* rata-rata 58,67, hal ini tentu nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi KKTP sehingga perlu dilakukannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model CIRC. Kemudian selanjutnya siswa diberikan oleh peneliti *posttest* dan angket hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* yang didapatkan siswa rata-rata 77,87, hal ini tentu adanya peningkatan dari sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dimana dari *pretest* 58,67 dan *posttest* menjadi 77,87 serta di berikan soal angket dengan rata-rata 87,2. Adanya Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat tahun pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, Jadi diperoleh data hasil angket model CIRC kelas V adalah  $0,129 > 0,05$  dan hasil belajar siswa adalah  $0,92 > 0,05$  maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,772 yang berada pada intervensi yang kuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil Perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Untuk itu diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,419 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,697. Maka demikian  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). *Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 203-211

- Astutik, E. P. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits Di Mts Irsyadun Nasyi'in*.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 217-230.
- Ember, K. H. A. S. J. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan Media Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 1 Tenggarang Bondowoso*.
- Istarani. 2023. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jariah, A., Gustina, R., Muhandini, S., Habiburrahman, H., Ihsani, B. Y., & Nurmiwati, N. (2023, July). *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp. 234-243).
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Lestari, G. S. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbasis Permasalahan Kontekstual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Mardiah, D., & Al-Hamdani, M. D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL], 5(1).
- Mariadeni, K. E., Suarni, N. K., & Putrayasa, I. B. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 47-58.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 23-34.
- Prawitaningrum, A., & Endarini, E. (2019). *Efektivitas Model CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika*. International Journal of Elementary Education, 3(3), 308-315.
- Rani, T., & Astuti, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Hasil Belajar Siswa*. Journal of Elementary School (JOES), 6(2), 158-170.
- Royani, P., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantu Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Journal Education and Development, 8(2), 567-567.
- Simangunsong, I., Siahaan, T. M., & Purba, N. (2023). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 122381 Pematang Siantar*. journal sains student research, 1(2), 319-329.

- Sinaga, N. F., Simarmata, E. J., Ambarwati, N. F., Sinaga, R., & Gaol, R. L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SD Negeri 067246 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 179-185.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). *Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner, 7(1).
- Sugiharti, R. E., & Pratiwi, T. P. D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Babelan Kota 09 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 41-49.
- Sundari, H. (2015). *Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal Pujangga, 1(2), 106-117.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 200-213.
- Trianto. 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widianingsih, N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vi Sd Negeri Bunter 1 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang*. Sebelas April Elementary Education, 3(1), 54-60.
- Dalimunthe, N. A., & Rambe, R. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam, 10(1), 198-208.
- Ansari, K. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Ujung Padang*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(10).